

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah tolok ukur kemajuan pada suatu negara. Setiap negara pertumbuhan ekonominya berbeda-beda, ada yang kondisi perekonomiannya bagus dan ada juga negara yang memiliki perekonomian yang kurang bagus bahkan dapat dikatakan buruk. Perekonomian bagus atau stabil akan sangat mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara. Salah satu alat yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi yaitu dengan melihat stabilitas perekonomian suatu negara dari tingkat inflasi. Pada era globalisasi sekarang ini kondisi pertumbuhan ekonomi selalu dipengaruhi berbagai aspek kegiatan perekonomian sehingga pemerintah perlu menerapkan kebijakan baik kebijakan fiskal maupun moneter (Mahroji & Nurkhasanah, 2019).

Menurut Asyaria et al. (2020) setiap negara selalu memiliki permasalahan ekonomi, permasalahan yang selalu menjadi sorotan dan perhatian para ekonom adalah inflasi. Inflasi perlu diperhatikan perkembangannya karna jika inflasi tinggi dapat berpengaruh buruk terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan inflasi yang rendah juga dapat membuat kelesuan ekonomi. Pemerintah perlu membuat kebijakan untuk menciptakan inflasi yang rendah sehingga dapat mencegah dampak negatif dari inflasi itu sendiri. Pengaruh inflasi di Indonesia sangat tinggi jadi perlu dikendalikan dengan sebuah kebijakan yaitu salah satunya adalah kebijakan moneter.

Kebijakan moneter merupakan faktor kunci dalam pengelolaan ekonomi makro dalam perekonomian terbuka untuk mendorong stabilitas dan pertumbuhan ekonomi dengan mempengaruhi variabel ekonomi (Agustini & Suasana, 2020). Menurut Soebagyo (2015), kebijakan moneter yang dilakukan pemerintah yaitu dengan cara mengendalikan tingkat bunga (*interest rates*) dan jumlah uang beredar (*money supply*). Kebijakan ini untuk mempengaruhi perkembangan uang beredar, suku bunga, dan nilai tukar yang merupakan variabel moneter dalam mencapai sasaran yang diinginkan, yaitu pertumbuhan ekonomi, penyediaan lapangan kerja, stabilitas harga, dan keseimbangan neraca pembayaran (Rahmawati et al., 2020).

Pada umumnya kebijakan yang dilakukan oleh pihak otoritas moneter untuk mempengaruhi variabel moneter, seperti nilai mata uang, jumlah uang beredar, dan suku bunga. Pada dasarnya kebijakan moneter ingin mencapai keseimbangan internal (*intern balance*) dan keseimbangan eksternal (*ekstern balance*). Keseimbangan internal biasanya ditunjukkan dengan terciptanya keseimbangan kerja dan tercapainya laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan dipertahankan laju inflasi yang rendah. Disisi lain keseimbangan intern biasanya ditunjukkan dengan neraca pembayaran yang seimbang (Atmojo, 2018).

Menurut Mankiw dalam (Mahroji & Nurkhasanah, 2019) perkembangan pertumbuhan ekonomi berasal dari pendapatan yang terus meningkat, yang memungkinkan suatu negara mengkonsumsi jumlah barang dan jasa yang lebih banyak dan beragam. Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, para ekonom menggunakan data tentang *Gross Domestic Product* (GDP), yang meliputi

produksi dan penjualan dari sejumlah besar barang dan jasa yang berbeda. Berikut gambaran perkembangan pertumbuhan ekonomi berdasarkan harga berlaku pada periode 2010-2020.

Tabel 1.1
Data Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2010-2020

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (dalam miliar rupiah)	Pertumbuhan Ekonomi (dalam persen)
2010	6,446,851	6,22
2011	7,419,187	6,17
2012	8,230,925	6,03
2013	9,087,276	5,56
2014	10,569,705	5,01
2015	11,531,717	4,88
2016	12,406,810	5,03
2017	13,589,825	5,07
2018	14,838,756	5,17
2019	15,832,657	5,02
2020	15,438,017	2,97

Sumber: BPS, data diolah.

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi pada tahun 2010-2020 mengalami pergerakan fluktuatif. Pertumbuhan ekonomi terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu mencapai 2.97% akibat dari guncangan dan kemerosotan ekonomi dan terjadinya resesi ekonomi. Pada tahun 2010 hingga 2017 terjadi ketidakjelasan finansial global, maka pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami penurunan. Penurunan terjadi juga pada tahun 2015 yang masih dibawah 5% dengan demikian perlu adanya penelusuran kebijakan-kebijakan yang perlu dipertimbangkan agar pertumbuhan ekonomi terus mengalami peningkatan pada periode-periode mendatang.

Indonesia mengalami tingkat pertumbuhan ekonomi yang cukup signifikan dalam kurun waktu 2000-2020 hampir selalu meningkat, namun jika dilihat

beberapa tahun terakhir ditarik dari 2020 kebelakang pertumbuhan ekonomi Indonesia cenderung menurun. Sementara dapat dilihat pada laju inflasi yang membengkak sebelum krisis menjadi 17,1% (2005), 11% (2008) dan 8,38% (2013). Kemudian terlihat dari indikasi lain yaitu nilai kurs rupiah terhadap dolar. Sebelum krisis terjadi nilainya Rp 9.419/per dollar AS, terus berfluktuasi menjadi Rp 10.950 (2008), Rp 13.436 (2016) yang berarti nilai tukar mata uang rupiah selalu mengalami perubahan.

Kegiatan perekonomian suatu negara tidak pernah terlepas dari kegiatan pembayaran uang. Lalu lintas pembayaran uang berarti menyangkut jumlah uang beredar. Perubahan dalam jumlah uang beredar akan berpengaruh terhadap kegiatan perekonomian di berbagai sektor. Peningkatan jumlah uang beredar yang berlebihan dapat mendorong peningkatan harga (inflasi tinggi) melebihi tingkat yang diharapkan sehingga dalam jangka panjang dapat mengganggu pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya apabila jumlah uang beredar sangat rendah maka kelesuan ekonomi akan terjadi. Apabila hal ini berlangsung terus menerus, kemakmuran masyarakat secara keseluruhan pada gilirannya akan mengalami penurunan. Dengan demikian pengelolaan jumlah uang beredar harus selalu dilakukan dengan hati-hati dengan mempertimbangkan pengaruh yang akan terjadi (Nova, 2020).

Jumlah uang beredar juga berkaitan dengan tingkat suku bunga, jika suku bunga naik masyarakat akan lebih memilih menyimpan uang dalam bank maka jumlah uang beredar berkurang begitu juga dengan sebaliknya. Laju pertumbuhan uang beredar yang tinggi secara berkelanjutan akan menghasilkan laju inflasi yang tinggi, sedangkan laju pertumbuhan uang beredar yang rendah akan

mengakibatkan laju inflasi rendah. Selanjutnya pernyataan bahwa inflasi merupakan fenomena moneter mengandung arti bahwa laju inflasi yang tinggi tidak berlangsung terus apabila tidak disertai dengan laju pertumbuhan uang beredar yang tinggi (Jumhur et al., 2018)

Dalam kondisi tersebut, kebijakan moneter dapat dikelola secara maksimal agar dapat berpengaruh baik terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kebijakan tersebut bertujuan agar pertumbuhan perekonomian dalam negeri kedepannya dapat meningkat sesuai target yang akan dicapai. Berdasarkan isu dan latar belakang diatas penulis mencoba menganalisa sampai sejauh mana pengaruh kebijakan moneter terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, maka mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Kebijakan Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2000-2020”**.

B. Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dirumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2000-2020?
2. Bagaimana pengaruh suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2000-2020?
3. Bagaimana pengaruh nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2000-2020?

4. Bagaimana pengaruh jumlah uang beredar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2000-2020?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yang dikemukakan adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2000-2020.
2. Untuk menganalisis pengaruh suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2000-2020.
3. Untuk menganalisis pengaruh nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2000-2020.
4. Untuk menganalisis pengaruh jumlah uang beredar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2000-2020.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yaitu:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang lebih luas terhadap permasalahan yang diteliti.
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran terhadap perkembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi secara umum maupun khusus terkait pengaruh kebijakan moneter terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Hasil penelitian ini dapat menjadikan bahan acuan untuk menjadi penelitian selanjutnya yang ingin meneliti mengenai pengaruh kebijakan moneter dan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

E. Metode Penelitian

E.1. Alat dan Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi berganda dengan model OLS (*Ordinary Least Squares*). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series*. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Penulisan penelitian ini model replikasi dari jurnal Aji P, Wiwiet, Arintoko, dan Suharno (2019) dengan judul *Analisis Pengaruh Variabel-Variabel Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia* dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$PE = \beta_0 + \beta_1 INF_t + \beta_2 \log KURS_t + \beta_3 BIRATE_t + \beta_4 \log JUB_t + \varepsilon_t$$

di mana:

PE	: Pertumbuhan Ekonomi
β_0	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien regresi variabel independen
INF	: Inflasi
KURS	: Kurs Valuta Asing
BIRATE	: Tingkat Suku Bunga
JUB	: Jumlah Uang Beredar
ε_t	: <i>Error term</i> (Faktor Kesalahan)
\log	: Operasi Logaritma Natural
t	: Tahun ke t

Sumber : Aji P, Wiwiet, Arintoko, dan Suharno. 2019. *Analisis Pengaruh Variabel-Variabel Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akutansi (JEBA) Vol.2 No.3.

E.2. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang tidak diambil secara langsung namun melainkan data yang diambil dari penelitian terdahulu maupun perpustakaan yang dipublikasi. Sumber data yang digunakan yang berasal dari Badan Pusat Statistika (BPS), Bank Indonesia (BI), dan Kementrian Keuangan. Selain data sekunder terdapat informasi-informasi yang relevan dan berkaitan dengan penelitian ini dikumpulkan melalui berbagai literatur berupa surat kabar dan artikel yang diunduh melalui media internet.

Pada penelitian ini menggunakan bentuk data runtun waktu atau *time series*. Data *time series* atau runtut waktu sendiri merupakan data yang serangkaian pengamatan terhadap suatu peristiwa dari waktu ke waktu, data yang dikumpulkan terkait dengan satuan waktu yaitu jam, hari, minggu, bulan, tahun, maupun semester dan data yang diamati sepanjang waktu. Penelitian ini data *time series* yang diambil dari rentang waktu 2000 hingga 2020.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui lebih jelas dan terperinci yang ada pada skripsi ini secara keseluruhan, maka perlu adanya sistematika penulisan dari skripsi ini. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan menjabarkan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian yang secara singkat menjelaskan alat analisis dan model penelitian, data dan sumber data kemudian ditutup dengan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka menjabarkan landasan teori tentang landasan teori-teori yang digunakan pada penelitian ini antara lain kebijakan moneter, inflasi, nilai tukar, suku bunga, dan jumlah uang beredar. Kemudian terdapat penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan pada akhir bab, dirumuskan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian menjabarkan alat dan model analisis beserta langkahlangkah estimasi dan uji hipotesisnya, jenis dan sumber data, yang terdiri dari pembahasan definisi operasional variabel dan sumber data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjabarkan hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan ini berisi tentang deskripsi data, hasil analisis data, dan sumber data.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dan Saran menjabarkan kesimpulan pembahasan dan interpretasi hasil estimasi model analisis, ditutup dengan saran kebijakan, baik bagi otoritas

pembuat kebijakan ekonomi dan *stakeholder*, serta bagi penelitian yang selanjutnya.